

## **PENERAPAN TEORI BELAJAR PARADIGMA BEHAVIORISME DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

**Rini Indah Sari<sup>1</sup> · Irfan Afandi<sup>2</sup>**

Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama Al-Farabi Pangandaran<sup>1,2</sup>

Email : [riniindahsari01@gmail.com](mailto:riniindahsari01@gmail.com)<sup>1</sup>

[irfanafandi463@gmail.com](mailto:irfanafandi463@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

*Teori belajar behavioristik merupakan salah satu teori yang cukup mengutamakan kepada perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat adanya stimulus serta respon. Dengan istilah lain, belajar merupakan bentuk bagian perubahan yang dialami semua siswa di dalam hal kelebihan nya yang bertujuan untuk merubah tingkah laku dengan berbagai cara interaksi diantaranya antara stimulus dan respon. Menurut Watson tingkah laku siswa merupakan bagian hasil dari pembawaan genetis atau keturunan dan pengaruh lingkungan, sedangkan menurut Pavlov merujuk pada beberapa jumlah tata cara pelatihan antara 1 stimulus dan rangsangan ada untuk menggantikan stimulus lain dalam mengembangkannya respon, pamungkas menurut Skinner hubungan antara stimulus dan respons terjadi akibat melalui interaksi dengan lingkungan dan kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku. Dengan bahasa lain, teori belajar behavioristik lebih menitik beratkan untuk mengembangkan tingkah laku murid ke arah yang lebih bagus.*

**Kata Kunci:** *Teori Belajar, Behavioristik, Pembelajaran*

### **PENDAHULUAN**

Teori belajar menekankan terhadap perubahan perilaku siswa yaitu teori belajar behavioristik. Dapat di lihat dari artinya yang cukup transparan, teori belajar behavioristik merupakan salah satu teori psikologi yang berfokus pada perilaku yang nyata dan tidak ada ikatan dengan hubungan kesadaran atau tingkat mental. Ciri utama teori belajar behavioristik yaitu guru bersikap sesuka hati sesuai pemikirannya atau di sebut otoriter dan atau sebagai agen induktrinasi dan propaganda dan juga

sebagai pengendali masukan perilaku. Hal ini karena teori belajar behavioristik menganggap semua manusia itu bersifat pasif dan semua berketergantungan pada stimulus yang didapat. Sasaran yang dituju dari pembelajaran ini adalah agar terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik lagi. Selain di dalam pemberian point terhadap pelanggaran aturan sekolah, teori belajar behavioristik juga diterapkan di dalam pembelajaran itu sendiri.

Teori belajar merupakan gabungan prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Penggunaan teori belajar dengan langkah-langkah pengembangan yang benar dan pilihan materi pelajaran serta penggunaan unsur desain pesan yang baik dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami sesuatu yang dipelajari. Selain itu, suasana belajar akan terasa lebih santai dan menyenangkan. Proses belajar pada hakikatnya adalah kegiatan mental yang tidak tampak. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar tidak dapat disaksikan dengan jelas, tetapi dapat dilihat dari gejala-gejala perubahan perilaku.

Teori belajar merupakan gabungan prinsip-prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan atas merupakan sejumlah fakta yang cukup jelas serta penemuan yang cukup berkaitan dengan kejadian belajar. Penggunaan teori belajar dengan cara pengembangan yang benar serta pilihan materi pelajaran juga penggunaan unsur desainer pesan yang cukup baik bisa memberikan kemudahan kepada murid di dalam mengartikan sesuatu yang dipelajari. Selain itu juga, kondisi belajar akan terasa lebih rileks dan sangat menyenangkan. Proses belajar pada dasarnya adalah sebagai kegiatan mental yang tidak nampak. Artinya,

proses perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang Siswa yang sedang belajar tidak bisa disaksikan dengan jelas, tetapi hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala perubahan perilaku.

Teori belajar behavioristik sangatlah menekankan kepada pada output belajar, yaitu adanya perubahan perilaku yang dapat dicermati, diukur dan dinilai secara konkret. Hasil belajar diperoleh dari proses penguatan dari respons yang hadir terhadap lingkungan belajar, baik yang internalnya maupun eksternalnya. Belajar memiliki pengertian yaitu penguatan ikatan, asosiasi, sifat, karakteristik dan kecenderungan pada merubah perilaku. Teori belajar behavioristik di dalam pembelajaran merupakan usaha membentuk tingkah laku yang diinginkan sesuai kebutuhan untuk menjawab keresahan di masa depan. Pembelajaran behavioristik sering dikaitkan juga dengan pembelajaran stimulus respons. Tingkah laku murid merupakan reaksi-reaksi kepada lingkungan dan segenap perilaku merupakan hasil pembelajaran. Pembelajaran behavioristik meningkatkan kualitas pembelajaran apa bila di perkenalkan kembali penerapannya pada pembelajaran. Berdasarkan komponennya, teori ini masuk akal digunakan untuk pembelajaran saat ini. Penerapan ilmu belajar behavioristik sangatlah mudah ditemukan di lembaga pendidikan. Hal ini karena mudahnya penerapan teori ini untuk meningkatkan kualitas murid.

## **METODE**

Penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tipe deskriptif. Di dalam mendapatkan informan yang tepat dan sesuai tujuan yang diharapkan, cara memilih informan digunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan menggunakan Teknik antara lain: wawancara, dokumen, dan terakhir studi pustaka..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Belajar merupakan hasil adanya komunikasi antara stimulus dan respons (Slavin, 2000). Seseorang bisa dianggap sudah belajar apabila ia dapat membuktikan perubahan tingkah laku, sifatnya. Menurut teori ini untuk belajar yang paling penting ialah input yang berupa stimulus kalo output nya yang berupa respons. Stimulus merupakan sesuatu yang didedikasikan guru kepada siswa, kalo respons yaitu berupa reaksi atau siswa menanggapi terhadap stimulus yang dikasih oleh guru tersebut. Prosesnya yang kerap terjadi antara stimulus dan respons biasanya tidak penting untuk di perhatikan dikarenakan tidak dapat dicermati dan tidak dapat grafikan. Yang dapat dicermati, diamati adalah stimulus juga respons, oleh sebab itu ,apa yang diberikan oleh guru dalam kata lain stimulus dan apa yang diterima oleh siswa dalam kata lain respons, harus

dapat diamati dan diukur (Putrayasa, 2013:42).

Teori belajar behavioristik yaitu sebuah ilmu yang mempelajari tingkah laku semua manusia. Menurut Desmita (2009:44) teori belajar behavioristik juga di katakan ilmu belajar menafsirkan perilaku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan perilaku pada setiap insan dapat dijalankan melalui cara pengkondisian. Dengan demikian, mempelajari tingkah laku seseorang siswa seharusnya dilaksanakan melalui pengujian dan pengamatan, pendekatan atas perilaku yang akan terlihat, bukan dengan cara mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh. Cara ini mengutamakan pengamatan, karena pengamatan merupakan salah satu hal penting untuk melihat terjadi atau setidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Teori behavioristik mentik beratkan pada kajian ilmiah mengenai berbagai respon juga perilaku yang dapat dicermati dan penentu lingkungannya. Dengan istilah lain, perilaku mengacau pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur. Prinsip dasar perilaku diterapkan secara meluas untuk membantu manusia mengubah perilakunya ke arah yang baik (King, 2010:15). ilmu belajar behavioristik merupakan teori belajar yang menekankan pada tingkah laku orang-orang sebagai akibat dari komunikasi

antara stimulus dan respon. Teori belajar behavioristik sangatlah berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan juga pembelajaran yang dikenal dengan ajaran behavioristik. Ajaran ini menekankan kepada terbentuknya perilaku dan karakteristik yang tampak sebagai output pembelajaran.

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Timbulnya aliran ini disebabkan oleh adanya rasa tidak puas terhadap teori psikologi daya dan teori mental state. Hal ini karena aliran-aliran terdahulu hanya menekankan pada segi kesadaran saja. Pandangan dalam psikologi dan naturalisme science, timbulah aliran baru ini. Jiwa atau sensasi atau image tidak dapat diterangkan melalui jiwa itu sendiri karena sesungguhnya jiwa itu adalah respons-respons psikologis. Aliran terdahulu memandang bahwa badan adalah skunder, padahal sebenarnya justru menjadi titik tolak. Natural science melihat semua realita sebagai gerakan-gerakan dan pandangan natural science mempengaruhi timbulnya behaviorisme. Dalam behaviorisme, masalah matter (zat) menempati kedudukan yang paling utama dengan tingkah laku tentang sesuatu jiwa dapat diterangkan. Behaviorisme dapat menjelaskan kelakuan manusia secara seksama dan menyediakan program pendidikan yang efektif (Hamalik, 2008:43).

Teori belajar behavioristic adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan dan praktik pendidikan serta pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responsnya mendudukan siswa yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman (Rusli dan Kholik, 2013).

Behaviorisme adalah suatu studi tentang tingkah laku manusia. Behaviorisme dapat menjelaskan perilaku manusia dengan menyediakan program pendidikan yang efektif. Fokus utama dalam konsep behaviorisme adalah perilaku yang terlihat dan penyebab luar menstimulasinya. Menurut teori behaviorisme belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilaku (Zulhammi, 2015).

Menurut teori behavioristik tingkah laku manusia dikendalikan oleh

ganjaran atau penguatan dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioristik dengan stimulusnya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Proses terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru dan apa yang diterima harus dapat diamati dan diukur. Hal ini menurut Sujanto (2009:118), teori belajar behaviorisme objekilmu harus terlihat, dapat di indera, dan dapat diobservasi. Metode yang dipakai yaitu mengamati serta menyimpulkan.

Teori belajar behavioristik adalah sebuah aliran dalam teori belajar yang sangat menekankan pada perlunya tingkah laku (behavior) yang dapat diamati. Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respons. Oleh karena itu teori ini juga dinamakan teori stimulus-respons. Belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya. Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat,

minat, dan perasaan individu dalam kegiatan belajar. Peristiwa belajar semata-mata dilakukan dengan melatih refleksi-refleksi sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Para ahli behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus (S) dengan respons (R). Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah adanya input berupa stimulus dan output yang berupa respon (Andriyani, 2015).

Teori belajar behavioristik melihat semua tingkah laku manusia dapat ditelusuri dari bentuk refleksi. Dalam psikologi teori belajar behavioristik disebut juga dengan teori pembelajaran yang didasarkan pada tingkah laku yang diperoleh dari pengkondisian lingkungan. Pengkondisian terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini dilihat secara sistematis dapat diamati dengan tidak mempertimbangkan keseluruhan keadaan mental. Menurut Ahmadi (2003:46), teori belajar behavioristik mempunyai ciri-ciri, yaitu. Pertama, aliran ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pengalaman-pengalaman batin di kesampingkan serta gerak-gerak pada badan yang dipelajari. Oleh

sebab itu, behaviorisme adalah ilmu jiwa tanpa jiwa.

Kedua, segala perbuatan dikembalikan kepada refleksi. Behaviorisme mencari unsur-unsur yang paling sederhana yakni perbuatan-perbuatan bukan kesadaran yang dinamakan refleksi. Refleksi adalah reaksi yang tidak disadari terhadap suatu penguatan. Manusia dianggap sesuatu yang kompleks refleksi atau suatu mesin. Ketiga, behaviorisme berpendapat bahwa pada waktu dilahirkan semua orang adalah sama. Menurut behaviorisme pendidikan adalah maha kuasa, manusia hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi reflek keinginan hati.

Penerapan teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa komponen seperti: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, karakteristik siswa, media, fasilitas pembelajaran, lingkungan, dan penguatan (Sugandi, 2007:35). Teori belajar behavioristik cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir. Pandangan teori belajar behavioristik merupakan proses pembentukan, yaitu membawa siswa untuk mencapai target tertentu, sehingga menjadikan siswa tidak bebas berkreasi dan berimajinasi. Pembelajaran yang dirancang pada teori belajar behavioristik memandang pengetahuan adalah objektif, sehingga belajar merupakan perolehan

pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada siswa. Oleh sebab itu siswa diharapkan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya, apa yang diterangkan oleh guru itulah yang harus dipahami oleh siswa.

Teori belajar behavioristik menekankan terbentuknya perilaku terlihat sebagai hasil belajar. Teori belajar behavioristik dengan model hubungan stimulus respons, menekankan siswa yang belajar sebagai individu yang pasif. Munculnya perilaku siswa yang kuat apabila diberikan penguatan dan akan menghilang jika dikenai hukuman (Nasution, 2006:66). Teori belajar behavioristik berpengaruh terhadap masalah belajar, karena belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan untuk pembentukan hubungan antara stimulus dan respons. Dengan memberikan rangsangan, siswa akan bereaksi dan menanggapi rangsangan tersebut. Hubungan stimulus-respons menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis belajar. Dengan demikian kelakuan anak terdiri atas respons-respons tertentu terhadap stimulus-stimulus tertentu.

Hal yang paling penting dalam teori belajar behavioristik adalah masukan dan keluaran yang berupa respons. Menurut teori ini, antara stimulus dan respons dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur. Dengan demikian

yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan oleh guru dan apa saja yang dihasilkan oleh siswa semuanya harus dapat diamati dan diukur yang bertujuan untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku. Faktor lain yang penting dalam teori belajar behavioristik adalah factor penguatan. Di lihat dari pengertiannya penguatan adalah segala sesuatu yang dapat memperkuat timbulnya respons. Pandangan behavioristik kurang dapat menjelaskan adanya variasi tingkat emosi siswa, walaupun siswa memiliki pengalaman penguatan yang sama. Pandangan behavioristik tidak dapat menjelaskan dua anak yang mempunyai kemampuan dan pengalaman penguatan yang relative sama. Di lihat dari kemampuannya, kedua anak tersebut mempunyai perilaku dan tanggapan berbeda dalam memahami suatu pelajaran. Oleh sebab itu teori belajar behavioristik hanya mengakui adanya stimulus dan respons yang dapat diamati. Teori belajar behavioristik tidak memperhatikan adanya pengaruh pikiran atau perasaan yang mempengaruhi unsur-unsur yang diamati (Putrayasa, 2013:49).

Teori belajar behavioristik menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut siswa mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari. Menurut Mukinan (1997:23), beberapa prinsip

tersebut, yaitu: (1) teori belajar behavioristik beranggapan yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan telah belajar jika yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku, (2) teori ini beranggapan yang terpenting dalam belajar adalah adanya stimulus dan respons, karena hal ini yang dapat diamati, sedangkan apa yang terjadi dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati, dan (3) penguatan, yakni apa saja yang dapat menguatkan timbulnya respons, merupakan faktor penting dalam belajar. Pendidikan berupaya mengembangkan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Pendidik berupaya agar dapat memahami peserta didik yang beranjak dewasa. Perkembangan perilaku merupakan objek pengamatan dari aliran aliran behaviorisme. Perilaku dapat berwujud sikap, ucapan, dan tindakan seseorang sehingga perilaku ini merupakan bagian dari psikologi. Oleh sebab itu, psikologi pendidikan mengkaji masalah yang memengaruhi perilaku orang ataupun kelompok dalam proses belajar.

## **KESIMPULAN**

Fokus utama dalam teori belajar behavioristik adalah perilaku yang terlihat dan penyebab luar yang menstimulasinya. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran yang didasarkan pada tingkah laku diperoleh dari pengkondisian lingkungan.

Pengkondisian tersebut terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioristik dengan stimulusnya. Teori belajar behavioristik mempunyai ciri-ciri, yaitu. Pertama, aliran ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan hanya mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pengalaman-pengalaman batin di kesampingkan dan hanya perubahan serta gerak-gerak pada badan yang dipelajari. Oleh sebab itu, behaviorisme adalah ilmu jiwa tanpa jiwa.

Teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar behavioristik berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal dengan aliran-aliran behavioristik. Teori belajar behavioristik dengan model hubungan stimulus-respons mendudukan siswa yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan. Menurut aliran-aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respon.

Teori belajar behavioristik cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir. Pandangan teori belajar behavioristik merupakan proses pembentukan, yaitu membawa siswa untuk mencapai target tertentu, sehingga menjadikan siswa yang tidak bebas berkreasi dan berimajinasi. Pembelajaran yang dirancang pada teori belajar behavioristik memandang pengetahuan adalah objektif, sehingga belajar merupakan perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada siswa. Hal yang paling penting dalam teori belajar behavioristik adalah masukan dan keluaran yang berupa respons. Menurut teori ini, antara stimulus dan respons dianggap tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur. Dengan demikian yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan oleh guru dan apa saja yang dihasilkan oleh siswa semuanya harus dapat diamati dan diukur yang bertujuan untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. Psikologi Umum. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Andriyani, Fera. 2015. Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam tentang Behavioristik. (Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam). Edisi 10 No. 2 Hal. 165-180.

- Desmita. 2005. Psikologi Perkembangan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta, Bumi Aksara.
- King, Laura A. 2010. Psikologi Umum: Sebuah Pengantar Apresiatif. Jakarta: Salemba Humanika.
- Zulhammi.2015. Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam.(Jurnal Darul Ilmi) Vol. 3 No. 1 Hal.105-127.
- Mukinan.1997.Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: P3G IKIP.
- Nasution. 2006. Asas-Asas Kurikulum.Jakarta: Bumi Aksara.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2013. Landasan Pembelajaran. Bali.Undiksha Press.
- Rusli dan Kholik. 2013. Theory of Learning According to Educational Psychology.(Jurnal Sosial Humaniora). Vol. 4 No. 2 Hal 62-67.
- Slavin, R.E. 2000. Educational Psychology: Theory and Practice. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Sugandi, Ahmad. 2007.Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK UNNES.Sujanto, Agus. 2009. Psikologi Umum.Jakarta: Bumi Aksara